

Studi Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong

Artha Suprayogi Widyana¹, Azis Maruapey², Lona H. Nanlohy^{3*}

^{1,2,3}Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Daya, 91944

*Corresponding author: nanlohy_ilona@yahoo.co.id

Abstrak

Hutan mangrove memiliki fungsi jasa lingkungan sebagai salah satunya sebagai objek wisata, dimana nilai wisatanya tergantung dari persepsi pengunjung. Indeks persepsi pengunjung adalah cara dalam mengetahui kepuasan pengunjung guna mengembangkan objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap objek Taman Wisata Mangrove Klamono (TWMK) Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung pada kawasan Taman Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong. Pelaksanaan kegiatan penelitian selama 1 bulan yakni selama Agustus 2020. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik wawancara terhadap pengunjung. Pemilihan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti akan dijadikan sebagai sampel. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persepsi pengunjung terhadap TWMK sebagai wahana dalam konservasi kawasan pesisir memiliki persepsi masih baik sampai sangat baik dengan nilai indeks persepsi Likert 4,11. Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek estetika kawasan, menunjukkan bahwa rata-rata para pengunjung memiliki persepsi bahwa aspek estetika kawasan TWMK masih baik dengan nilai indeks persepsi Likert 3,89. Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan kawasan TWMK, menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki persepsi bahwa TWMK masih kategori "baik sampai sangat baik" dengan nilai indeks persepsi Likert 4,08. Dan Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek sarana prasarana kawasan TWMK, menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki persepsi bahwa aspek sarana prasarana kawasan TWMK adalah baik dengan nilai indeks persepsi Likert 3,92. Jadi indeks persepsi pengunjung terhadap TWMK masuk dalam kategori baik sampai sangat baik.

Kata kunci: persepsi, pengunjung, taman wisata mangrove

Abstract

Mangrove forests have an environmental service function, one of which is as a tourist attraction, where the tourist value depends on the visitor's perception. The visitor perception index is a way to determine visitor satisfaction in order to develop tourist attractions. This research aims to analyze and describe visitors' perceptions of the Klamono Mangrove Tourist Park (TWMK) in Sorong City. This research was conducted on visitors to the Klawalu Mangrove Tourism Park area, Sorong City. The research activities were carried out for 1 month, namely during August 2020. The method used in this research is a descriptive analysis method with visitor interview techniques. Sample selection uses accidental sampling, namely visitors who accidentally meet the researcher will be used as samples. The analysis method uses qualitative and quantitative descriptive analysis with a Likert scale approach. The research results show that the perception index of visitors towards TWMK as a vehicle for coastal area conservation is still good to very good with a Likert perception index value of 4,11. The visitor perception index regarding the aesthetic aspects of the area shows that on average visitors have the perception that the aesthetic aspects of the TWMK area are still good with a Likert perception index value of 3,89. The visitor perception index regarding the comfort aspect of the TWMK area shows that on average visitors have the perception that TWMK is still in the "good to very good" category with a Likert perception index value of 4,08. And the visitor perception index regarding the infrastructure aspects of the TWMK area shows that

on average visitors have the perception that the infrastructure aspects of the TWMK area are good with a Likert perception index value of 3,92. So the visitor perception index towards TWMK is in the good and very good categories.

Keywords: *perception, visitors, mangrove tourism park*

Pendahuluan

Berkembangnya sektor pariwisata saat ini sangat berkontribusi pada pertumbuhan sektor ekonomi pada sebuah negara, juga Negara kita Indonesia. Dampak sektor wisata (pariwisata) dalam bertumbuhnya sector ekonomi tersebut bisa diukur dari pemasukan devisa, terbukanya lapangan kerja, berkembangnya sector lainya usaha dan berkembangnya infrastruktur suatu wilayah (Keliobas et.al., 2019). Dengan adanya sejumlah potensi pariwisata di suatu wilayah daerah akan membuka keterisolasian suatu wilayah sekaligus memberikan peluang dalam mengembangkan perekonomian di daerah tersebut, oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan yang tepat guna meningkatkan standar layanan wisata, perbaikan akses wisata dan perbaikan ketersediaan sarpras wisata menuju standar wisata yang baik. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah". Selain untuk rekreasi wisata, masyarakat saat ini, melakukan aktivitas wisata lebih tertuju pada aktivitas wisata yang bernuansa natural (*back to nature*), kondisi tersebut disebabkan alam lingkungan wisata yang natural jauh lebih sehat dari aktivitas wisata yang selama ini menjadi rutinitas wisata di wilayah perkotaan serta dapat meningkatkan rasa kepekaan masyarakat akan upaya konservasi dan pelestarian alam (Koranti, et al 2017).

Sejalan dengan padatnya aktivitas pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi pula keinginannya untuk melakukan aktivitas wisata untuk menghilangkan kepenatan dan kesumpekan dengan mencari kesegaran pikiran pada berbagai lokasi wisata menarik. Lokasi wisata yang menarik itu tergantung dari tanggapan atau persepsi seseorang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan akan layanan fasilitas wisata yang disediakan penyedia layanan wisata. Menurut Koranti, et al (2017), persepsi adalah bagaimana seseorang memahami dan menilai alam lingkungan disekitarnya. Pauwah (2013), bahwa tiap orang dapat menerjemahkan suatu objek berdasarkan sudut pandang masing-masing. Hal ini berimplikasi terhadap perbedaan persepsi setiap orang akan sebuah objek yang sama (Kurniawan, 2013). Dengan demikian persepsi setiap orang atau individu dapat dijadikan sebagai input dalam penyedia layanan wisata sesuai keinginan pengguna atau pengunjung terhadap suatu objek wisata yang akan didatangi, sesuai dengan keinginan dan persepsi pengunjung dalam memberikan saran atau pendapat sebagai input dalam merencanakan sebuah objek wisata yang idiel. Dengan adanya persepsi pengunjung terhadap sebuah objek wisata dapat mencerminkan keinginan dan harapan serta apresiasi pengunjung terhadap keberadaan sebuah objek wisata yang jauh lebih baik (Latupapua, 2011).

Papua Barat Daya adalah salah satu daerah otonomi termudah yang merupakan Provinsi Konservasi Laut dengan julukan wisata baharinya yang indah dan mengagumkan bahkan sampai mendunia. Umumnya di provinsi ini pulaunya mempunyai keadaan geografis yang eksotis dan unik, selain itu potensi alami hutan mangrove terbesar dan berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia, sehingga peluang untuk dapat dijadikan sebagai destinasi wisata guna meningkatkan PAD setempat dan perekonomian bagi daerah tersebut, terutama wilayah pesisir dengan hamparan ekosistem hutan mangrove.

Hutan mangrove adalah ekosistem wilayah pesisir dengan habitat yang kaya akan keanekaragaman biota hayati laut yang saling berinteraksi dalam habitat hutan mangrove yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Menurut Supriharyono (2000), hutan mangrove terletak di antara daerah pasang naik tertinggi sampai daerah di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi. Hutan mangrove di sepanjang garis pantai di kawasan tropis mempunyai fungsi sebagai pendukung berbagai jasa ekosistem (Bismantoro dkk, 2018). Selain itu, fungsi hutan mangrove juga merupakan koridor mitigasi bencana dari gelombang dan angin badai bagi areal di belakangnya, penyangga dan pelindung garis pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan (run off), mencegah intrusi atau masuknya air laut ke daratan, serta sebagai penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu. Hutan mangrove juga termasuk hutan pantai yang memberikan fungsi fisik, ekologi (biofisik) dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi ekonominya yaitu dapat dijadikan sebagai areal rekreasi alam atau ekowisata berbasis mangrove.

Distrik Klawalu adalah distrik di Kota Sorong yang wilayah pantainya didominasi hutan mangrove yang tumbuh secara alami dan masih dilindungi oleh masyarakat setempat. Sejalan dengan berkembangnya pembangunan di Kota Sorong maka potensi hutan mangrove di wilayah Distrik Klawalu sangat layak untuk dijadikan program ekowisata alternative demi melestarikan hutan mangrove tersebut sekaligus menciptakan roda perekonomian masyarakat disekitarnya. Saat ini hutan mangrove Klawalu telah dibangun sebuah objek wisata yang bernama Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong, yang kini adalah salah satu objek wisata mangrove dengan luas 24,5 ha (Nanlohy & Febriadi, 2021). Objek wisata ini dibangun oleh Pemerintah Daerah Kota Sorong dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Pariwisata (Kemenpar) tersebut diharapkan dapat menjadi destinasi utama baru di Kota Sorong, mengingat objek wisata merupakan objek wisata mangrove di Kota Sorong, yang dibangun dengan DAK Pariwisata Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp 2.615.850.000. Keunggulan TWMK yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Sorong adalah terletak di pusat Kota Sorong, sehingga menjadikan objek wisata ini merupakan tujuan rekreasi masyarakat kota Sorong dan sekitarnya.

Saat ini Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong dikelola secara baik oleh pemerintah daerah dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Keasrian kawasan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan TWMK. Dengan letaknya yang strategis tersebut dan mudah dijangkau, serta didukung dengan karakteristik daya tarik TWMK yang dicirikan dengan keaslian vegetasi mangrove. TWMK telah memiliki beberapa spot yang dapat memanjakan pengunjung untuk berfoto, menikmati indahnya hutan mangrove dengan keanekaragamannya, dan lain-lain. Keindahan, keasrian dan kealamian TWMK, sangat perlu ditunjang aspek ekologis, estetika, kenyamanan, sarana prasarana dengan kesiapan amenitas serta aksesibilitas yang akan menunjang dan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi pengunjung terhadap TWMK Kota Sorong sebagai pengembangan destinasi wisata utama bagi pengunjung di wilayah Kota Sorong.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung di lokasi Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini \pm 1 (satu) bulan mulai bulan Juli sampai Agustus 2020. Objek yang menjadi Bahan dalam penelitian ini yaitu para pengunjung TWMK Kota Sorong. Peralatan yang digunakan antara lain kuisisioner, kamera, dan alat tulis menulis.

Adapun metode yang dipergunakan yaitu metode deskriptif disertai wawancara terhadap para pengunjung TWMK Kota Sorong. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau persepsi para pengunjung Taman Wisata Mangrove Klawalu. Metode analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan tujuan penelitian atas dasar informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian (Koranti, *at al* 2017). Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara *accidental sampling* terhadap pengunjung dengan pengisian lembaran kuisisioner oleh responden yang dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini diharapkan dapat mendeskripsikan gambaran tentang TWMK berdasarkan persepsi pengunjung sebagai input dalam upaya perbaikan TWMK. Berikut Prosedur Pengumpulan Data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Sampel Responden

Penentuan dan penetapan responden sampel yakni *accidental sampling*, yakni setiap pengunjung yang secara kebetulan ada pada ketika dilakukan penelitian, dan pengunjung tersebut langsung ditetapkan sebagai sebagai responden sampel yang berkunjung ke Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong. Menurut Notoatmodjo (2010), *accidental sampling* yakni teknik sampling yang dilakukan secara aksidental (*accidental*) atau kebetulan terhadap responden berada di lokasi saat dilakukannya suatu pengambilan data penelitian. Adapun responden sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 31 responden dengan status kepala keluarga, mahasiswa dan pelajar saat berkunjung di Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong

3. Pengambilan Data

Pengambilan data melalui kuisisioner. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui cara memberikan sejumlah pernyataan atau

pertanyaan tertulis terhadap responden sampel untuk dijawab. Adapun kuisioner dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Mendistribusikan kuisioner kepada wisatawan atau pengunjung
- Menjelaskan maksud dan tujuan kuisioner
- Mengisi kuisioner
- Mengumpulkan kuisioner
- Memproses dan menganalisis hasil kuisioner

Variabel dalam penelitian adalah 1) gambaran kondisi TWMK Kota Sorong; 2) persepsi pengunjung tentang TWMK Kota Sorong yang meliputi a) Persepsi wisatawan atau pengunjung dari aspek konservasi pesisir (ekologi); b) Persepsi pengunjung dari aspek estetika kawasan; c) Persepsi wisatawan atau pengunjung dari aspek kenyamanan kawasan; dan d) Persepsi wisatawan atau pengunjung dari aspek sarana prasarana kawasan.

4. Dokumentasi

Merupakan cara pengambilan gambar penelitian dengan menggunakan kamera, handphone, rekaman suara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Tanggapan Pengunjung terhadap objek TWMK.

5. Studi Pustaka

Merupakan cara mengumpulkan data penelitian dari sejumlah literature atau referensi penunjang penelitian, antara lain pustaka, hasil penelitian serupa, jurnal, yang relevan dengan penelitian ini.

Tahapan kegiatan pengambilan data tentang persepsi pengunjung terhadap Taman Wisata Mangrove Klwalu (TWMK) Kota Sorong, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengambilan Data Tentang Persepsi Pengunjung Terhadap TWMK Kota Sorong

No.	Tahapan Kegiatan	Aspek Kajian	Sumber Data	Metode
1.	Gambaran Kondisi TWMK Kota Sorong	<ol style="list-style-type: none"> Letak dan Luas Jenis Objek Daya Tarik Keunikan Aksisibilitas Aspek pasar Kelembagaan Lain-lain 	Pengelola TWMK Kota Sorong	Studi Pusataka atau Literatur dan Wawancara
2.	Persepsi pengunjung tentang TWMK Kota Sorong	Persepsi Pengunjung tentang Objek TWMK <ol style="list-style-type: none"> Persepsi dari Aspek Ekologi Persepsi dari Aspek Estetika (Keindahan) Persepsi dari Aspek Kenyamanan Persepsi dari Aspek Sarana Prasarana 	Pengunjung TWMK Kota Sorong	<ol style="list-style-type: none"> Observasi dan wawancara pengunjung dan pengisian kuisioner Dokumentasi
3.	Pengolahan dan Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> Pengolahan data Analisis Data 	Data Persepsi hasil survei lapangan	Pengolahan data secara manual

6. Analisis Data

Metode analisis data untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap TWMK Kota Sorong adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui penggunaan kuisioner untuk memperoleh jawaban responden pengunjung terhadap variabel yang diteliti dengan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang siapkan. Dari pertanyaan atau pernyataan tersebut dilakukan penskoran atas kuesioner dengan menggunakan skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban menurut Sugiyono (2015): Sangat Baik (5); Baik (4) ; Cukup Baik (3) ; Tidak Baik (2); dan Sangat Tidak Baik (1)

Langkah selanjutnya kita menentukan interval penilaian skala Likert.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 2. Interval penilaian skala Likert

Kelas	Nilai
Sangat Baik (SB)	$4,20 \leq x \leq 5,00$
Baik (B)	$3,40 \leq x \leq 4,20$
Cukup Baik (CB)	$2,60 \leq x \leq 3,40$
Tidak Baik (TB)	$1,80 \leq x \leq 2,60$
Sangat Tidak Baik (STb)	$1,00 \leq x \leq 1,80$

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karakteristik Responden Wisatawan atau Pengunjung

Deskripsi responden wisatawan atau pengunjung dalam penelitian ini sampel responden yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu tiap pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti akan dijadikan sebagai sampel sebanyak 31 responden. Dimana responden tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori Usia, Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan dan Asal pengunjung, dimana hasil penelitian terlihat bahwa karakteristik dan deskripsi responden pengunjung cukup beragam dari semua aspek yang diperoleh, sebagaimana yang dapat pada **Tabel 3** dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Responden

Profil Responden	Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	64,52
	Perempuan	11	35,48
Umur	15 Tahun	0	0
	16 – 25 Tahun	17	54,84
	26 – 35 Tahun	11	35,48
	> 36 Tahun	3	9,68
Pendidikan	Sekolah Dasar	1	3,23
	SLTP / SMP sederajat	1	3,23
	SMU / SMK sederajat	19	61,28
	Sarjana (S1)	9	29,03
	Pascasarjana (S2 & S3)	1	3,23
Pekerjaan	PNS / TNI / Polri	5	16,13
	Karyawan BUMN / BUMS	2	6,45
	Karyawan Swasta	15	48,39
	Buruh	1	3,23
	Lain-lain	8	25,80
Pendapatan	< Rp. 1.000.000	0	0
	> Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	20	64,25
	> Rp. 2.500.000- Rp. 5.000.000	10	32,25
	> Rp. 5.000.000	1	3,23
Asal	Luar Kota Sorong	11	35,48
	Dalam Kota Sorong	20	64,52

Sumber : Data hasil penelitian 2020

Kondisi Taman

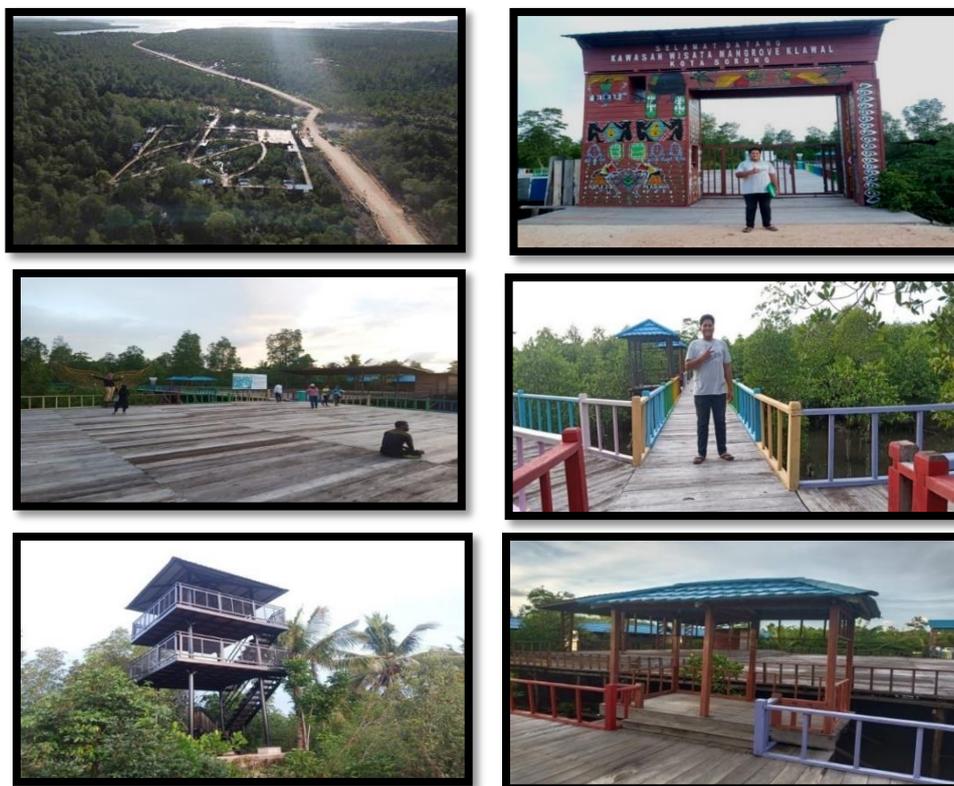
Kawasan Hutan Mangrove Klawalu merupakan salah satu kawasan yang memiliki sumberdaya mangrove yang sangat menarik di kota Sorong. Sehubungan dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat akan tempat wisata maka pada akhir tahun 2018, kawasan ini dirintis sebagai daerah ekowisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kota Sorong. Deskripsi Objek TWMK Kota Sorong dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) Kota Sorong

Nama Objek	Deskripsi
Lokasi / Distrik	Sorong Timur
Jenis objek	Alam
Daya Tarik	Hutan Mangrove
Keunikan kelangkaan	Hampan hutan mangrove
Aksesibilitas	Sangat mudah untuk mencapai objek
Biaya masuk	Rp. 10.000 per orang
Aspek pasar	
- Jumlah wisatawan	20 – 50 per minggu
- Skala jangkauan pasar	Skala lokal
Investasi	Dana Alokasi Khusus Tahun 2018
Stakeholder yang berperan dalam investasi	Pemerintah Daerah & pemilik hak ulayat
Kelembagaan	
- Pengelolaan objek saat ini	Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal pemilik hak ulayat
Permasalahan	
- Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan saat ini	- Penataan pengelolaan objek
- Permasalahan jangka panjang yang mungkin muncul	- Kerusakan lingkungan fisik jika daya dukung melampaui

Sumber : Data hasil penelitian 2020

Jika ditinjau dari aktivitas rekreasinya TWMK merupakan rekreasi alam terbuka, yang memiliki potensi alam hutan mangrove yang indah, panorama laut yang indah, dengan vegetasi mangrove yang membentang sepanjang pantai. memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dalam menarik minat kunjungan wisatawan.



Gambar 1. Fasilitas Rekreasi Taman Wisata Mangrove Klawalu

Komposisi jenis flora mangrove pada lokasi wisata TWMK memiliki karakter yang khas pula. Karakteristik yang berbeda ini menciptakan suatu kondisi habitat satwa yang beragam. Hasil penelitian di kawasan TWMK ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai vegetasi hutan mangrove yang menunjang aktivitas rekreasi wisatawan dan pengunjung. Fandeli 2002 menyatakan untuk mengetahui kualitas keanekaragaman flora dan fauna bahwa semakin tinggi jumlah jenisnya, maka akan semakin baik untuk asset wisata. Keberadaan jenis flora mangrove yang masih utuh menunjukkan bahwa di lokasi wisata ini baik, dan potensial untuk dikembangkan.

Untuk pengembangan TWMK Kota Sorong, bukan hanya faktor atraksi wisata yang dimiliki, namun juga kondisi dan persepsi dan dukungan masyarakat lokal (masyarakat di sekitar objek wisata) dalam menyikapi potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang pengembangan kawasan objek wisata di sekitar mereka. Pemahaman yang kuat tentang kepariwisataan alam (*ekowisata*) perlu diketahui secara mendalam oleh masyarakat dan pengelola kawasan taman wisata. Disamping itu masyarakat harus memiliki keyakinan bahwa pengembangan ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, dan pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan daerah (PAD) Kota Sorong. Peningkatan kesejahteraan masyarakat akan memotivasi partisipasi mereka dalam menjaga dan melestarikan kawasan taman wisata yang ada, yang menjadi daya tarik kegiatan ekowisatanya. Persepsi masyarakat tentang keberadaan potensi objek sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Askar (2023), keberadaan ekowisata mangrove menunjukkan sesuatu yang unik dan memiliki daya tarik berbasis alam, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan kenyamanan beraktivitas yang cukup baik sehingga dapat memenuhi keinginan pengunjung.

Persepsi Pengunjung

Menurut Nanlohy et.al. (2014), bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove. Pengunjung memberikan tanggapan dan persepsi mereka terhadap fungsi Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) yang diketahui maupun yang disukai. Berdasarkan hasil analisis, bahwa pengunjung mempunyai tanggapan atau persepsi beragam terhadap objek rekreasi TWMK, yang mana selain sebagai fungsi wisata dan juga sebagai tempat konservasi tumbuhan mangrove serta tempat edukasi lingkungan. Berdasarkan Hasil penelitian umumnya mayoritas responden pengunjung mempunyai tanggapan atau persepsi bahwa TWMK hanya sebagai sebagai areal wisata saja, padahal fungsi utamanya adalah kawasan pelestarian dan konservasi tumbuhan mangrove sekaligus sarana pendidikan dan tempat penelitian. Hal ini linier dengan penelitian Alaeddinoglu *et al* (2013); Naa dkk (2020), mengatakan daya tarik tempat wisata adalah nilai utama dalam memotivasi pengunjung guna melakukan kunjungan wisata pada suatu objek wisata. Pengembangan TWMK selain memperhatikan aspek ekologis untuk tetap dipertahankan keaslian kawasannya, juga perlu dikelola nilai ekonomi kawasan sehingga dapat memberikan pendapatan bagi daerah dan perkeonomian masyarakat sekitar. Selain itu, perlu juga dikembangkan kawasan ekowisata TWMK tersebut sebagai salah satu kawasan yang tetap mempunyai nilai edukasi, ekologis serta ekonomi.

Persepsi, tanggapan dan preferensi para pengunjung terhadap TWMK menunjukkan bahwa TWMK berpeluang menjadi salah satu tempat rekreasi di Kota Sorong yang menjadi pilihan masyarakat. Ketertarikannya merupakan salah satu alasan utama bagi masyarakat untuk datang ke objek wisata tersebut. Menurut (Rahmila and Halim (2018), bahwa keberadaan sarana prasarana dan pelayanan terhadap aktivitas wisata sangat diperlukan guna memuaskan para pengunjung. Menurut Murtini et al. (2018) bahwa aspek kenyamanan berwisata menjadi faktor penting di lokasi atraksi. Sedangkan menurut Mamiri (2008) bahwa rekreasi adalah perwujudan dari pelaksanaan minat pribadi seseorang guna meregangkan ketegangan fisik dan psikis melalui berbagai aktivitas wisata yang menyenangkan pada waktu senggang. Lebih lanjut menyatakan bahwa banyak psikiater yang mendeskripsikan pengalaman rekreasi memiliki nilai kebahagiaan dan kehidupan yang seimbang. Berikut deskripsi persepsi pengunjung tentang TWMK Kota Sorong, dapat dilihat pada uraian-uraian dibawah ini.

1. Persepsi Wisatawan / Pengunjung Dari Aspek Konservasi Pesisir (Ekologi)

TWMK Kota Sorong merupakan salah satu wahana rekreasi dan mempunyai peran vital guna menunjang upaya aksi konservasi kawasan pesisir yakni kawasan hutan mangrove. Perlindungan pesisir (hutan mangrove) merupakan fungsi utama dari ditetapkan TWMK sebagai wahana rekreasi bagi masyarakat Kota Sorong, namun secara langsung melestarikan ekosistem pesisir.

Indeks persepsi pengunjung terhadap TWMK sebagai wahana dalam konservasi kawasan pesisir. Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung memiliki persepsi bahwa TWMK masih "sangat baik" terjaga keaslian kawasannya (86 %) sehingga memiliki "baik" dalam fungsi lindung pesisir dari hempasan ombak (abrasi pantai) (78 %) dan terjangan angin ((80 %) serta "sangat baik" sebagai fungsi edukasi dan riset (84 %), hal ini menunjukkan bahwa kawasan ekowisata mangrove Klawalu memiliki tingkat keunikan yang didukung oleh flora dan fauna penyusunannya. Naa et.al. (2020) dalam penelitiannya bahwa total skor nilai kriteria obyek daya tarik suatu kawasan memiliki nilai tertinggi yakni 960. Berikut analisis persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap aspek ekologi TWMK Kota Sorong seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis dan Klasifikasi Skor Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Ekologi TWMK Kota Sorong

Item Analisis	Item Jawaban Responden & Hasil Analisis				
	1	2	3	4	5
Jumlah Skor Variabel	134	122	125	126	131
Indeks Persepsi Likert	4,30	3,93	4,03	4,06	4,22
Persentase Tingkat Persepsi terhadap Variabel (%)	86	78	80	81	84
Persepsi Responden terhadap Variabel	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil analisis skala Likert, 2020

2. Persepsi Wisatawan / Pengunjung Dari Aspek Estetika Kawasan

Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek estetika kawasan TWMK, dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata para pengunjung memiliki persepsi bahwa aspek estetika kawasan TWMK masih "baik" untuk menikmati pemandangan alam (82 %), kaya akan keanekaragaman jenis mangrove (73 %), indah vegetasi mangrovenya (77 %), masih terjaga kenyamanan kawasan (82 %) dan terjaga kebersihan kawasannya (74 %). Ini menunjukkan bahwa para pengunjung merasa terdapat sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) TWMK yaitu menyaksikan keanekaragaman hayati dan pemandangan alam berupa hamparan vegetasi hutan mangrove; dan sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) yaitu pengunjung dapat berjalan-jalan di sepanjang *tracking area*, mengabadikan moment wisata dengan aktivitas berfoto ria, adapula pengunjung yang melakukan piknik bersama dengan keluarga. Menurut Rare, et al (2017), bahwa, daya tarik sebuah objek wisata sangat berpotensi guna menarik para pengunjung untuk datang dan berkunjung di suatu tempat wisata. Selain aspek diats, faktor kenyamanan merupakan faktor penentu (*defining factor*) bagi para pengunjung TWMK sebab dapat mempengaruhi keputusan para pengunjung untuk berkunjung ulang (*revisit*) ke TWMK. Menurut Ismayanti (2010), juga menjelaskan bahwa daya tarik wisata terutama pemandangan pantai. Menurut Latupapua (2011), bahwa panorama alam yang alami terasa sejuk, indah, asri dan tidak berpolusi, dapat membangkitkan perasaan nyaman dan damai jika bisa berada pada objek tersebut. Lebih lanjut bahwa nilai potensi pemandangan pantai yang indah sangat mentukan minat wisatawan sehingga menambah kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmatinya. Berikut analisis persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap aspek estetika kawasan TWMK Kota Sorong seperti terlihat pada **Tabel 6** dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis dan Klasifikasi Skor Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Estetika Kawasan TWMK Kota Sorong

Item Analisis	Item Jawaban Responden & Hasil Analisis				
	1	2	3	4	5
Jumlah Skor Variabel	128	114	119	127	115
Indeks Persepsi Likert	4,13	3,68	3,84	4,09	3,71
Persentase Tingkat Persepsi terhadap Variabel (%)	82	73	77	82	74
Persepsi Responden terhadap Variabel	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil analisis skala Likert, 2020

3. Persepsi Wisatawan / Pengunjung Dari Aspek Kenyamanan Kawasan

Aspek kenyamanan kawasan sangat berhubungan dengan rasa terhadap suatu keadaan lingkungan, sehingga menyebabkan para pengunjung betah dan berlama-lama berada di suatu tempat wisata. Oleh karena itu, kenyamanan suatu objek rekreasi harus siap memberikan kenyamanan pada pengunjung. Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan kawasan TWMK, dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki persepsi bahwa TWMK masih “baik” dan nyaman udaranya (82 %), masih baik untuk bersantai dan hiburan (82 %), mudah dan aman memasukinya (81 %), “sangat baik” atau murah dan terjangkau (84 %) serta “baik” dan ramah masyarakat sekitarnya (78 %). Menurut Kurniawan (2013), dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa untuk merangsang pengunjung lebih merasa aman dan nyaman di suatu objek wisata diperlukan adanya upaya meningkatkan sekaligus memperketat keamanan objek wisata. Botha (2015), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penilaian pengunjung terkait akses menuju objek wisata itu dikatakan baik jika akses jalan tidak menimbulkan kesulitan bagi para pengguna jalan. Berikut analisis persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap aspek kenyamanan kawasan TWMK Kota Sorong seperti terlihat pada **Tabel 7** dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis dan Klasifikasi Skor Analisis Persepsi Wisatawan atau Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Kawasan TWMK Kota Sorong

Item Analisis	Item Jawaban Responden & Hasil Analisis				
	1	2	3	4	5
Jumlah Skor Variabel	128	127	126	131	121
Indeks Persepsi Likert	4,13	4,09	4,06	4,22	3,90
Persentase Tingkat Persepsi terhadap Variabel (%)	82	82	81	84	78
Persepsi Responden terhadap Variabel	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber : Hasil analisis skala Likert, 2020

4. Persepsi Wisatawan / Pengunjung Dari Aspek Sarana Prasarana Kawasan

Ketersediaan sarana prasarana pada suatu objek wisata adalah salah satu faktor penentu dalam menunjang upaya meningkatnya ketertarikan para pengunjung terhadap suatu objek wisata. Sarana prasarana yang tersedia dalam kawasan TWMK seperti tempat duduk untuk menikmati keindahan alam hutan mangrove, spot untuk berfoto, menara pandang, fasilitas lainnya untuk menikmati keindahan hutan mangrove, kamar mandi dan areal parkir yang memadai. Sedangkan sarana prasarana penunjang lainnya yakni kios, souvenir, tempat makan, jaringan komunikasi dan jaringan listrik dan angkutan umum.

Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek sarana prasarana kawasan TWMK, dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki persepsi bahwa aspek sarana prasarana kawasan TWMK “baik” memiliki akses jalan masuk yang mudah dan baik (76 %), memiliki sarana tempat duduk yang baik dan memadai (77 %), memiliki spot untuk pengambilan foto yang baik (82 %), memiliki toilet dan kamar mandi (78 %) serta memiliki tempat parkir yang baik dan memadai (79 %). Hasil penelitian ini linier dengan penelitian Naa et.al., (2020), yaitu kawasan wisata dengan sarana prasarana penunjang dan aksesibilitasnya, keadaan kebersihan lingkungan sekitar kawasan, dan ketersediaan air bersih dapat menjadi sarana penunjang yang baik untuk dikunjungi. Berikut analisis persepsi wisatawan atau pengunjung dalam aspek sarana prasarana kawasan TWMK Kota Sorong dapat dilihat di **Tabel 8** dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis dan Klasifikasi Skor Analisis Persepsi Wisatawan atau Pengunjung Terhadap Aspek Sarana Prasarana Kawasan TWMK Kota Sorong

Item Analisis	Item Jawaban Responden & Hasil Analisis				
	1	2	3	4	5
Jumlah Skor Variabel	119	120	127	121	122
Indeks Persepsi Likert	3,84	3,87	4,09	3,90	3,93
Persentase Tingkat Persepsi terhadap Variabel (%)	76	77	82	78	79
Persepsi Responden terhadap Variabel	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil analisis skala Likert, 2020

Kesimpulan

Taman Wisata Mangrove Klawalu (TWMK) merupakan objek rekreasi wisata alam berupa hutan mangrove di Kota Sorong saat ini telah dinikmati warga Kota Sorong dan menjadi destinasi wisata alam yang perlu dikembangkan guna merangsang minat pengunjung atau wisatawan serta psangat perlu didukung dengan aksesibilitas yang mudah, murah, aman dan tersedia srprasnya. Persepsi pengunjung tentang aspek konservasi pesisir TWMK Kota Sorong menunjukkan indeks persepsi Likert 4,11 kategori baik sampai sangat baik. Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek estetika dengan nilai indeks persepsi Likert 3,89 kategori masih “baik”. Indeks persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan dengan indeks persepsi Likert 4,08 kategori baik sampai sangat baik, sedangkan indeks persepsi pengunjung terhadap aspek sarana prasarana kawasan indeks persepsi Likert 3,92 kategori baik.

Daftar Pustaka

- Askar, H., (2023). Kajian Sosial Terhadap Persepsi Pengunjung pada Objek Ekowisata Mangrove Idaman di Desa Balang Baru Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Torani: JFMarSci* Vol. 6 (2) June 2023: 169-182
- Bismantoro, D., Suryana, A. A. H., Pamungkas, W., (2018). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Koalitas Produk Jasa Wisata Mangrove Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. IX No. 2 Desember 2018 (87-94)
- Botha, et al., (2015). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. Manado [ID] : Universitas Sam Ratulangi (Diakses pada 08 Oktober 2020).
- Fandeli, C., (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Ismayanti, (2010). Pengantar pariwisata. Penerbit Grasindo Jakarta.
- Keliobas, M. S. N., Latupapua, Y. Th., & Pattinasarany, C. K., (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil: Jurnal Ilmu-Ilmu kehutanan dan Pertanian*. Vol 3 No 1 (2019) Hal:25-39. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jhppk/article/view/1319> DOI: 10.30598/jhppk.2019.3.1.25
- Koranti, et al., (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap SaranaDi Wisata Taman Wisata Kopeng. Jakarta: Universitas Gunadarma. (diakses tanggal 11 Juni 2020).
- Kurniawan, S., (2013). Analisis Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Bogor[ID]: IPB. [internet] (Diakses tanggal 11 Juni 2020).
- Latupapua, Y. Th., (2011) Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri* Vol. VI No.2 : Ambon [ID]. Universitas Pattimura (diakses tanggal 11 Juni 2020)
- Mamiri, S. A., (2008). Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Fungsi Lokasi Objek-Objek Rekreasi Di Kebun Raya Bogor. Skripsi Depeartemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Murtini, Sri, I Komang Astina, and Dwiyono Hari Utomo. 2018. “SWOT Analysis for the Development Strategy of Mangrove Ecotourism in Wonorejo, Indonesia.” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 9(5): 129.
- Naa, L., Wanggai, C. B., Siburian, R. H. S., (2020). Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Median* Volume 12 Nomor 2.
- Nanlohy, H., Bambang, A. N., Ambaryanto. dan Hutabarat, S., (2014). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove Teluk Kotania. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 89–98.
- Nanlohy, L. H., & Febriadi, I., (2021). Identifikasi Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong. (JRPK) *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, Volume 3, No 2, Juli 2021 Hal 319 – 331
- Notoatmodjo, S., (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pauwah, et al., (2013). Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Sabua* Vol. 5, No.1 : Manado. UNSRAT (Diakses tanggal 11 Juni 2020).

- Rahmila, Yulizar Ihrami, and M Arief Rahman Halim. 2018. "Mangrove Forest Development Determined for Ecotourism in Mangunharjo Village Semarang." In *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, 4010.
- Rare, et al., (2017). Identifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Jurnal Pendidikan Geografi Vol.1 No.1 [diakses tanggal 20 September 2018].
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriharyono, (2002). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.